

## ABSTRAK

**Ekawati, Nungki.** 2016. Program Bimbingan Belajar dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Bapak Dr. AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I

### **Kata Kunci: Bimbingan Belajar, Mutu Pembelajaran**

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki mutu pembelajaran yang baik agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas yang memiliki prestasi belajar yang baik. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Wali Songo adalah dengan memberikan bimbingan belajar kepada santri.

Berpijak pada latar belakang di atas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan belajar untuk meningkatkan mutu di Pondok Pesantren Wali Songo putri Ngabar Putri Ngabar? (2) Apa saja materi yang diajarkan dalam bimbingan belajar untuk meningkatkan mutu di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar? (3) Bagaimana implikasi bimbingan belajar terhadap mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar?

Untuk menjawab rumusan masalah di atas penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data hasil penelitian ditemukan (1) Pelaksanaan program bimbingan belajar di Pondok Pesantren Wali Songo Putri dilaksanakan pada hari Sabtu (19.30 – 21.00), Selasa (19.30 – 21.00), dan Rabu (Setelah Maghrib – Adzan 'Isya'), dilaksanakan secara kelompok di dalam kelas dengan bimbingan wali kelas mereka masing dengan metode remedial yaitu tanya jawab dan pengulangan materi. (2) Materi bimbingan belajar di Pondok Pesantren Wali Songo Putri untuk hari Sabtu dan Selasa adalah sama dengan materi yang diajarkan pada sekolah pagi seperti fiqih, IPS, IPA, PKn, bahasa Arab, bahasa Inggris, matematika, dan lain-lain, sedangkan materi bimbingan belajar untuk hari Rabu adalah membaca *juz 'amma* bersama-sama wali kelas dengan menggunakan metode *ummi* dan menghafalkannya kepada wali kelas (3) Program bimbingan belajar di Pondok Pesantren Wali Songo Putri berimplikasi terhadap mutu pembelajaran di antaranya yaitu, bagi siswa dapat mempermudah siswa mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar mereka. Bagi guru yaitu, guru dapat dekat dengan santri dan mengetahui karakter dari santrinya sehingga guru dapat dengan mudah menentukan strategi atau metode pembelajaran, terjadinya efektifitas proses belajar mengajar yang tinggi sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Belajar merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan. Dalam kegiatan belajar dapat timbul berbagai masalah dari anak (murid) maupun dari pengajar (guru). Keberhasilan belajar individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal (yang bersumber dari dalam diri sendiri) maupun eksternal (yang bersumber dari luar atau lingkungan).<sup>1</sup>

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki mutu pembelajaran yang baik agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas yang memiliki prestasi belajar yang baik. Oleh karena itu beberapa sekolah berusaha melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Mutu adalah perubahan. Maksudnya konsep mutu tidak tetap berlaku untuk seumur hidup, tetapi konsep mutu akan selalu dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Mutu pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran di sekolah dan proses hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapan *stakeholder* pendidikan.

---

<sup>1</sup> Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 222.

Dalam rangka mewujudkan mutu pembelajaran yang berkualitas, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai penjabaran lebih lanjut dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yang didalamnya memuat tentang standar proses. Dalam Bab I Ketentuan Umum SNP, yang dimaksud dengan standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Bab IV pasal 19 ayat 1 SNP lebih jelas menerangkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemampuan sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologi peserta didik.<sup>2</sup>

Uraian diatas menunjukkan bahwa mutu pembelajaran dianggap bermutu apabila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan memberikan bimbingan belajar. Pelayanan bimbingan belajar yang dapat membantu perkembangan anak didik meliputi; bimbingan agama, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier.

---

<sup>2</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2014), 72.

Bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (anak) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar.<sup>3</sup> Pemberian bimbingan bertujuan untuk membantu anak-anak dalam mengatasi masalah-masalah belajar. Dengan adanya bimbingan belajar diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Hasil observasi di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar terdapat bimbingan belajar malam. Bimbingan belajar ini diadakan mulai tahun 2013. Bimbingan belajar di Pondok Pesantren Wali Songo dilakukan setiap kelasnya dengan didampingi oleh wali kelasnya masing-masing. Dalam bimbingan belajar siswa dapat terbantu dalam mengatasi masalah-masalah dalam belajarnya, siswa dapat memperoleh pengarahan dan motivasi langsung dari wali kelasnya. Sebelum diadakannya bimbingan belajar pada malam hari, siswa merasa kesulitan dalam belajar karena tidak ada yang membimbing mereka waktu belajar malam hari, sehingga nilai mereka sedikit rendah.<sup>4</sup> Dengan adanya bimbingan belajar malam diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar.<sup>5</sup>

Berangkat dari fenomena diatas, penulis melakukan penelitian tentang **“PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK**

---

<sup>3</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 130.

<sup>4</sup> Lihat transkrip Dokumentasi no: 01/D/28-VII/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

<sup>5</sup> Lihat transkrip observasi no: 01/O/13-II/2016 dalam lampiran hasil penelitian.

## MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN WALI SONGO PUTRI NGABAR”

### II. Fokus Penelitian

#### A. Identifikasi Masalah

Setelah melihat realitas yang ada di lapangan, ditemukan:

1. Adanya hafalan beberapa surat dari *juz* 30 sebagai persyaratan kenaikan kelas di pondok pesantren Wali Songo putri.
2. Adanya jam belajar malam bersama wali kelas.
3. Adanya program tahfidz bagi santri.

#### B. Batasan Masalah

Pada batasan masalah peneliti memfokuskan pada program bimbingan belajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Wali Songo putri Ngabar.

### III. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan belajar untuk meningkatkan mutu di Pondok Pesantren Wali Songo putri Ngabar putri Ngabar?
2. Apa saja materi yang diajarkan dalam bimbingan belajar untuk meningkatkan mutu di Pondok Pesantren Wali Songo putri Ngabar?
3. Bagaimana implikasi bimbingan belajar terhadap mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Wali Songo putri Ngabar?

#### **IV. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan bimbingan belajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Wali Songo putri Ngabar.
2. Untuk mengetahui apa saja materi yang diajarkan dalam bimbingan belajar untuk meningkatkan mutu di Pondok Pesantren Wali Songo putri Ngabar.
3. Untuk mengetahui bagaimana implikasi bimbingan belajar terhadap mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Wali Songo putri Ngabar.

#### **V. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan daari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya pada program bimbingan bealajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

##### **2. Manfaat Praktis**

Dapat bermanfaat dan berguna bagi berbagai pihak yang secara langsung berkepentingan dengan permasalahan yang diteliti antara lain :

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya pada program bimbingan belajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Bagi Pendidik dan Guru

Diharapkan dapat memotivasi guru dan murid dalam melaksanakan program bimbingan belajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan santri menyadari betapa pentingnya program bimbingan belajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

d. Bagi Penulis

Untuk memperluas wawasan tentang bagaimana program bimbingan belajar malam bersama wali kelas berlangsung.

e. Bagi Pembaca

Dihaarapkan bisa dimanfaatkan sebagai bahan renungan ataupun kajian.

## VI. Metodologi Penelitian

### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>6</sup> Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini peneliti dapat menemukan data-data yang dikumpulkan kemudian dianalisis, sehingga memunculkan teori-teori yang relevan untuk acuan peneliti. Karena peneliti mempunyai seperangkat tujuan penelitian yang diharapkan bisa tercapai untuk memecahkan sejumlah masalah penelitian. Sebagaimana tujuan dan rumusan masalah penelitian sudah dipaparkan di atas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus (*case studi*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.<sup>7</sup>

Jenis penelitian studi kasus ini, digunakan karena peneliti meneliti terkait dengan program bimbingan belajar malam di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Ponorogo.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah pengumpul data, orang yang ahli dan memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi, ia sebagai peneliti sekaligus sebagai instrument.<sup>8</sup> Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 314.

<sup>7</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 64.

<sup>8</sup> *Ibid*, 13



sekaligus pengumpul data, sedangkan instrument yang lain sebagai penunjang. Maka sebagai instrument kunci, peneliti berusaha berinteraksi secara langsung dengan subyek penelitiannya untuk mengumpulkan data dan memahami situasi mengenai program bimbingan belajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Wali Songo Puri Ngabar Ponorogo karena di Pondok Pesantren Wali Songo terdapat program bimbingan belajar yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran, yang mungkin program bimbingan belajar tersebut tidak ada di pondok pesantren lainnya.

Dalam meningkatkan semangat belajar santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar memiliki program bimbingan belajar yang dijalankan oleh ustadzah wali kelas dan ustadzah-ustadzah lain.

### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata hasil wawancara yang didapatkan dari ustadzah bagian pengajaran. Ustadzah wali kelas, santri serta hasil observasi. Sedangkan data sekunder adalah dokumentasi Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Ponorogo yang terkait dengan penelitian ini.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>9</sup> Wawancara terdiri dari beberapa macam sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincoln yaitu: wawancara oleh tim atau panel, wawancara tertutup dan wawancara terbuka, wawancara riwayat secara lisan serta wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>10</sup>

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan-pertanyaan ini disusun sebelumnya dan diadakan atas masalah dalam rancangan penelitian.<sup>11</sup> Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data sesuai pada fokus penelitian yang telah ditentukan. Yaitu mengenai program bimbingan belajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar.

Adapun orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>9</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2009), 94.

<sup>10</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 188

<sup>11</sup> *Ibid.*, 190.

- a. Ustadzah bagian pengajaran Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar, untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pelaksanaan program bimbingan belajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar.
- b. Ustadzah wali kelas Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar, untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan program bimbingan belajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar,
- c. Santriwati Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar, untuk mengetahui manfaat bimbingan belajar bagi santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar.

## 2. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>12</sup> Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi non partisipasi). Selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi tidak berperan serta (*non participant observation*) yaitu pengamat tidak ikut

---

<sup>12</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 70.

<sup>13</sup> Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 106.

serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Teknik ini digunakan peneliti sebagai salah satu teknik pengumpulan data karena untuk mengetahui banyak tentang kegiatan lapangan terkait bimbingan belajar malam di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar. Peneliti dapat memperoleh data secara langsung dengan mengamati kegiatan bimbingan belajar di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah.<sup>14</sup>

Apabila dilihat dari sumbernya, data dokumentasi bisa dibedakan menjadi beberapa jenis. Yaitu catatan resmi, dokumen-dokumen ekspresif seperti biografi, surat-surat pribadi atau buku harian, dan laporan media masa.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen-dokumen resmi, karena untuk memperoleh data atau informasi berkaitan dengan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Wali Songo, struktur organisasi, sarana dan prasarana, dan keadaan guru serta santri Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar.

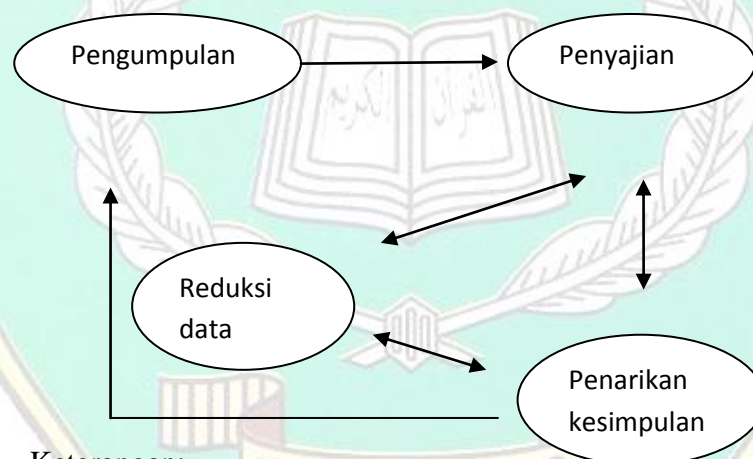
---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pengantar Praktis* (Jakarta: Bina Aksara. 1989), 183.

<sup>15</sup> Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 160.

## F. Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>16</sup> Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep yang diberikan Miles dan Huberman menemukan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisa data meliputi data *reduction*, data *display*, data *conclusion*.<sup>17</sup>



Keterangan:

- a. Mereduksi data dalam konteks penelitian, reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 244.

<sup>17</sup> Miles A. Huberman, *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), 20.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

- b. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network, dan chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut telah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian.
- c. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) serta derajat kepercayaan dan keabsahan data (kredibilitas data). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi.

##### **1. Pengamatan yang tekun**

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamat ini dilakukan peneliti dengan cara:

- Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dan yang ada hubungannya dengan paradigm.

- Menelaah secara rinci sampai pada satu titik sehingga pada pemeriksaan awal salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara biasa.<sup>18</sup>

## 2. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik ini dapat dicari dengan jalan:

- Membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara.
- Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan pribadi.
- Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang yang berpendidikan tinggi, berada atau pemerintah.
- Membandingkan hasil wawancara dengan isu sastu dokumen yang berkaitan.<sup>19</sup>

## H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih

<sup>18</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

<sup>19</sup> Ibid., 177.

dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap hasil penulisan laporan.<sup>20</sup>

#### **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka peneliti memberikan gambaran dalam bentuk sistematika pembahasan.

Bab I: Pendahuluan, yaitu gambaran umum dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tahap-tahap penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu, dengan adanya landasan teori maka antara data dan teori akan saling menguatkan dan melengkapi.

Bab III: Temuan penelitian, berfungsi menjelaskan hasil temuan di lapangan yang terdiri dari data umum dan data khusus. Data

---

<sup>20</sup> Ibid., 178.



umum meliputi gambaran umum lokasi penelitian yaitu tentang sejarah, letak geografis, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Ponorogo, sedangkan data khusus merupakan deskripsi data tentang proses pelaksanaan program bimbingan belajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar, materi program bimbingan belajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar, dan implikasi program bimbingan belajar malam terhadap mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar.

Baba IV: Pembahasan, merupakan analisis data tentang proses pelaksanaan program bimbingan belajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar, materi program bimbingan belajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar, dan implikasi program bimbingan belajar malam terhadap mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar.

Bab V: Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran yang berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari penelitian yang telah dilakukan



## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

#### A. Kajian Teori

##### 1. Bimbingan Belajar

###### 1) Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.<sup>21</sup> Sedangkan menurut pendapat lain, bimbingan belajar atau layanan pembelajaran adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.<sup>22</sup>

Jadi, bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (anak) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar.

---

<sup>21</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineke Cipta, 1999), 279.

<sup>22</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 84.

#### a. Aspek-Aspek Bimbingan Belajar

Setiap anak dalam kehidupannya baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat memiliki masalah. Masalah anak disekolah ada yang disebabkan oleh kondisi dalam diri siswa sendiri dan ada yang disebabkan oleh kondisi luar siswa.

Oleh karena itu beberapa aspek-aspek masalah belajar yang memerlukan layanan bimbingan belajar seperti berikut:

- 1) Keterlambatan akademik, yaitu keadaan anak yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkannya secara optimal.
- 2) Ketercepatan dalam belajar, yaitu keadaan anak yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi, tetapi masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan belajarnya.
- 3) Sangat lambat dalam belajar, yaitu keadaan anak yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu mempertimbangkan untuk mendapat pendidikan.
- 4) Kurang motivasi dalam belajar, yaitu keadaan anak yang kurang bersemangat dan malas dalam belajar.
- 5) Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang suka menunda-nunda tugas yang diberikan seorang guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya dan sebagainya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar dan Bimbingan Konseling*, 280.

## b. Tujuan Bimbingan Belajar

Tujuan pelayanan bimbingan belajar menurut Oemar Hamalik, sebagai berikut:

- 1) Agar siswa bertanggung jawab menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan kemampuan mereka secara efektif bagi dirinya.
- 2) Agar siswa menjalani kehidupannya sekarang secara efektif dan menyiapkan dasar kehidupan masa depannya sendiri.
- 3) Agar semua potensi siswa berkembang secara optimal.<sup>24</sup>

Sedangkan tujuan pelayanan bimbingan belajar menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, sebagai berikut:

- a. Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak.
- b. Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuai dan menggunakan buku pelajaran.
- c. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
- d. Memilih suatu bidang studi (mayor dan minor) sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, dan kondisi fisik atau kesehatannya.
- e. Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- f. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya.

---

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Percetakan Sinar Baru Algensindo, 2002), 195.

- g. Memilih tambahan pelajaran baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan kariernya di masa depan.<sup>25</sup>

Dari tujuan-tujuan diatas dapat kita ketahui tujuan bimbingan belajar yaitu untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik agar dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga mereka dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar.

#### 6) Fungsi Bimbingan

Menurut Syamsu Yusuf dan A. Juntika fungsi bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman, yaitu membantu individu (anak) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya), dan lingkungan (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama.
- b. Preventif, yaitu pembimbing untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh individu.
- c. Pengembangan, yaitu pembimbing senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perlengkapan individu.
- d. Perbaikan (penyembuhan), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemeberian bantuan

---

<sup>25</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 111-112.

- kepada individu (anak) yang telah mengalami masalah, baik menyangkut masalah pribadi, social, belajar dan sebagainya.
- e. Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu (anak) memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan dan memantapkan penguasaan karir sesuai dengan bakat dan minat.
  - f. Adaptasi, yaitu membantu para pelaksana pendidikan untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu.
  - g. Penyesuaian, yaitu membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis terhadap program pendidikan, peraturan sekolah dan norma agama.<sup>26</sup>

## 7) Metode Bimbingan Belajar

Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu, cara kerja.<sup>27</sup> Metode bimbingan belajar adalah cara-cara tertentu yang digunakan dalam proses bimbingan belajar untuk mencapai tujuan. Untuk mencegah dan mengatasi berbagai macam permasalahan dalam belajar, dapat dilakukan dengan menggunakan metode bimbingan. Secara bimbingan metode-metode bimbingan ada dua macam yaitu metode individu dan metode kelompok.

### a. Metode Individual

Pembelajaran secara individual tampak pada perilaku atau kegiatan guru dalam mengajar yang menitikberatkan pada pemberian

<sup>26</sup> Syamsu, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, 16-17.

<sup>27</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 649.

bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing siswa secara individual.<sup>28</sup>

b. Metode Bimbingan Kelompok (*Group Guidance*)

Cara ini dilakukan untuk membantu siswa memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dipecahkan bisa bersifat kelompok, yaitu yang dirasakan bersama oleh kelompok (beberapa orang siswa) atau bersifat individual atau perorangan, yaitu masalah yang dirasakan oleh individu (seorang siswa) sebagai anggota kelompok. Penyelenggaraan bimbingan kelompok antara lain dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok.<sup>29</sup>

Ada beberapa jenis metode bimbingan kelompok yang bisa diterapkan dalam pelayanan bimbingan belajar antara lain:

a) *Home Room Program*

Kegiatan bimbingan dilakukan oleh guru bersama murid di dalam ruang kelas di luar jam pelajaran. Program ini dilakukan dengan menciptakan suatu kondisi sekolah seperti rumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan.<sup>30</sup>

b) *Karya Wisata*

Bimbingan ini dilakukan dengan cara mengunjungi obyek wisata dengan tujuan agar anak-anak dapat mengamati secara

<sup>28</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), 184.

<sup>29</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, 289.

<sup>30</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, 121.



langsung dari dekat obyek situasi yang menarik perhatiannya, dan hubungannya dengan suatu pelajaran sekolah. Dengan karya wisata anak-anak mendapat kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok, kerjasama dan bertanggungjawab.

c) Diskusi Kelompok (*Group Discussion*)

Diskusi kelompok merupakan suatu cara siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Misalnya membantu memecahkan suatu masalah-masalah belajar.

d) Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok merupakan teknik yang baik, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu (anak) untuk berpartisipasi secara baik, kegiatan ini dapat mendorong anak saling membantu sehingga relasi social positif dapat dikembangkan dengan baik. Kegiatan kelompok yang bisa digunakan oleh anak misalnya bermain bersama, melaksanakan kebersihan bersama, rekreasi bersama dan piket bersama.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Ibid., 122

#### e) Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial (remedial teaching) merupakan bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang siswa (anak) untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya. Teknik ini bisa dilaksanakan secara individual atau kelompok tergantung kesulitan belajar yang dihadapi.

Beberapa metode remedial yang digunakan dalam kegiatan bimbingan belajar sebagai berikut:

- Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode yang dilakukan guru (pembimbing) dengan memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid (anak) baik secara kelompok maupun individual.

- Metode Tanya Jawab

Dalam proses belajar mengajar, tanya jawab dijadikan sebagai salah satu metode untuk menyampaikan suatu materi pelajaran, dengan cara guru (pembimbing) bertanya kepada peserta didik (anak) atau peserta didik (anak) bertanya kepada guru (pembimbing).

Pengajaran remedial dengan teknik tanya jawab mempunyai beberapa keuntungan antara lain sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan saling pengertian antara guru dan murid.

2. Memungkinkan hubungan yang lebih dekat antara guru dan murid.
3. Dapat meningkatkan motivasi belajar murid.
4. Dapat menumbuhkan rasa harga diri kepada murid.
5. Dapat meningkatkan pemahaman diri pada murid sehingga merupakan kondisi yang dapat menunjang pelaksanaan bimbingan.

- **Metode Pengulangan Materi**

Pengulangan materi dilakukan dalam bentuk pengulangan pelajaran (terutama pada aspek-aspek yang belum dikuasai siswa atau anak), penambahan pelajaran, latihan-latihan, dan penekanan pada aspek-aspek tertentu tergantung dari jenis dan kesulitan tingkat belajar yang dialami siswa (anak).<sup>32</sup>

## **2. Materi Pembelajaran**

### **a. Pengertian Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan (Sa'dun Akbar, 2013).<sup>33</sup> Menurut Wina Sanjaya (2011), bahan atau materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap

<sup>32</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, 290-295.

<sup>33</sup> Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 9.

mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.<sup>34</sup> Jadi, materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk mencapai standar kompetensi dalam pendidikan.

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan materi pokok adalah akurasi (kebenarannya teruji), benar-benar dibutuhkan peserta didik, bermanfaat untuk kepentingan pengembangan kemampuan akademis dan non akademis, kelayakan, dan menarik peserta didik untuk mempelajari lebih lanjut.<sup>35</sup>

#### **b. Jenis-Jenis Materi Pembelajaran**

- 1) Fakta, adalah asosiasi antara objek, peristiwa, atau simbol yang ada atau mungkin ada dalam lingkungan nyata atau imajinasi. Materi jenis fakta adalah materi berupa nama-nama orang, lambang peristiwa sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda dan lain-lain. Contoh dalam mata pelajaran sejarah: peristiwa sekitar proklamasi 17 Agustus 1945.
- 2) Konsep, adalah sekelompok objek atau peristiwa atau simbol yang memiliki karakteristik umum yang sama dan diidentifikasi dengan nama yang sama, misalnya konsep tentang manusia, hari akhir, surga dan neraka. Materi konsep berupa pengertian, definisi, hakikat, inti isi. Contoh: penyimpangan sosial adalah suatu pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat.

---

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011),57.

- 3) Prosedur, adalah urutan langkah untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah tertentu, atau membuat sesuatu. Materi jenis prosedur berupa langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut, misalnya wudhu, shalat, naik haji dan lain-lain.
- 4) Prinsip, adalah hubungan sebab akibat antara konsep, misalnya hubungan diperintahkannya shalat dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar. Materi jenis prinsip berupa dalil, rumus, paradigma dan lain-lain.<sup>36</sup>

### c. Sumber Materi Pembelajaran

#### 1) Tempat atau lingkungan

Lingkungan merupakan sumber pelajaran yang sangat kaya sesuai dengan tuntutan kurikulum. Ada dua bentuk lingkungan belajar, yakni pertama lingkungan atau tempat yang sengaja didesain untuk belajar siswa seperti laboratorium, perpustakaan, ruang internet dan lain sebagainya. Kedua lingkungan yang tidak didesain untuk proses pembelajaran akan tetapi keberadaannya dapat dimanfaatkan, misalnya halaman sekolah, taman sekolah, kantin, kamar mandi, dan lain sebagainya.

#### 2) Orang atau narasumber

Pengetahuan itu tidak statis, akan tetapi bersifat dinamis, yang terus berkembang sangat cepat. Oleh karena perkembangan yang cepat itu, kadang-kadang apa yang disajikan dalam buku teks tidak sesuai

---

<sup>36</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 46)

lagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan mutakhir. Misalnya jenis penyakit flu burung sapi gila dan lain sebagainya, munculnya berbagai fenomena alam serta pengaruhnya terhadap gejala-gejala social dan lain sebagainya, yang kesemuanya itu tidak mungkin dipahami sepenuhnya oleh guru, maka guru dapat menggunakan orang-orang lain yang lebih menguasai persoalan tersebut misalnya dokter dan lain sebagainya sebagai sumber bahan pelajaran.

### 3) Objek

Objek atau benda sebenarnya merupakan sumber informasi yang akan membawa siswa pada pemahaman yang lebih sempurna tentang sesuatu.

### 4) Bahan cetak dan noncetak

Bahan cetak adalah berbagai informasi sebagai materi pelajaran yang disimpan dalam berbagai bentuk tercetak seperti buku, majalah, Koran, dan lain sebagainya. Sedangkan bahan belajar noncetak adalah informasi sebagai materi pelajaran, yang disimpan dalam berbagai bentuk alat komunikasi elektronik yang biasanya berfungsi sebagai media pembelajaran misalnya dalam bentuk kaset, video, computer, CD, dan lain sebagainya.<sup>37</sup>

## 3. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu/kualitas mengandung pengertian sebagai berikut:

1. Kualitas meliputi usaha atau melebihi harapan pelanggan.

---

<sup>37</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran I*,

2. Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan.
3. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap merupakan kualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang).<sup>38</sup>

Mutu adalah perubahan. Maksudnya konsep mutu tidak tetap berlaku untuk seumur hidup, tetapi konsep mutu akan selalu dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Mutu pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran di sekolah dan hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapan stakeholder pendidikan. Mutu dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan dalam mutu *input*, mutu proses, dan mutu *output* pembelajaran.

#### 1. Mutu Input Pembelajaran

Adalah segala yang berkaitan dengan masukan untuk proses pembelajaran di sekolah. Berikut ini adalah beberapa indikator yang dapat dioperasikan sebagai input pembelajaran, yaitu :

- a. Memiliki kebijakan mutu
- b. Tersedia sumber daya yang siap
- c. Memiliki harapan prestasi yang tinggi
- d. Berfokus pada stakeholder (khususnya peserta didik)
- e. Memiliki input manajemen

---

<sup>38</sup> Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2013), 249.

## 2. Mutu Proses Pembelajaran

Berkaitan dengan proses pelajaran di sekolah, dapat dilihat berdasarkan indikator-indikator mutu pembelajaran, yaitu:

- a. Efektivitas proses belajar mengajar tinggi
- b. Kepemimpinan sekolah yang kuat
- c. Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif
- d. Sekolah memiliki budaya mutu
- e. Sekolah memiliki teamwork yang kompak cerdas dan dinamis
- f. Sekolah memiliki kewenangan (kemandirian)
- g. Partisipasi warga sekolah dan masyarakat tinggi
- h. Sekolah memiliki keterbukaan (transparansi manajemen)
- i. Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan

## 3. Mutu Output Pembelajaran

Output adalah kinerja sekolah, kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses pembelajaran. Kinerja sekolah diukur dari mutunya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, mutu kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Pada umumnya indikator output dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: output pencapaian akademik dan output pencapaian non akademik.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), 49-51.



## B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat masalah dalam penelitian ini, maka peneliti mengadakan telaah pustaka, sebagai berikut:

1. Suryaningsih, STAIN Ponorogo 2011, *Studi Komparasi antara Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar dengan Siswa yang tidak Mengikuti Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN 1 Carangrejo Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2010/2011*. Kesimpulan:
  - a. Hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar pada mata pelajaran Matematikakelas IV SDN 1 Carang Rejo Sampung Ponorogo semester genap tahun ajaran 2010/2011 rata-rata mencapai 80,95 termasuk dalam kategori baik sekali.
  - b. Hasil belajar siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar kelas IV SDN 1 Carang Rejo Sampung Ponorogo semester genap tahun ajaran 2010/2011 rata-rata mencapai 70,47 termasuk dalam kategori baik.
  - c. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belaja siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar pada mata pelajaran Matematika kelas IV SDN 1 Carang Rejo Sampung semester genap tahun ajaran 2010/2011 berdasarkan uji “t” diperoleh  $t_o < t_{tabel}$ , dimana pada taraf signifikan 5%  $t_o = 1,809$  dan  $t_{tabel} = 2,02$ , sedangkan pada taraf signifikan 1%  $t_o = 1,809$  dan  $t_{tabel} = 2,71$ .
2. Muhamat Koirudi, STAIN Ponorogo 2012, *Implementasi Manajemen Mutu Berbasis ISO 9001:2008 dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo*. Kesimpulan:
  - a. Latar belakan diterapkannya manajemen mutu berbasis 9001;2008 dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI adalah sebagai suatu standar di dalam suatu sistem manajemen mutu yang ada di lembaga SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dengan status RSBI,

harapannya adalah dengan manajemen mutu berbasis ISO 9001:2008 ini segala kegiatan pembelajaran PAI lebih kondusif dalam pelaksanaannya sehingga menghasilkan mutu pembelajaran yang lebih bermutu.

- b. Penerapan manajemen mutu berbasis ISO 9001:2008 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo ini sepenuhnya dikendalikan oleh badan penjamin mutu sekolah yang dimonitoring oleh kepala sekolah dimana segala proses kegiatan dalam pembelajaran PAI lebih terkontrol mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya. Dari perencanaan meliputi dari guru dan siswa, seperti pembuatan prota dan promes, silabus, RPP, rincian pecan dan jam efektif, serta tata tertib dan disiplin pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran PAI dapat dicapai sesuai standar.
- c. Faktor pendukung diterapkannya manajemen mutu berbasis ISO 9001:2008 dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI adalah situasi dan lingkungan yang kondusif, sarana prasarana yang memadai, tersedianya SDM yang mumpuni, dan tersedianya sistem. Sedangkan factor penghambat meliputi lingkungan keluarga yang tidak mendukung, pengaruh teman pergaulan, siswa cenderung lebih tertarik kepada pelajaran umum, dan kurangnya rasa kesadaran dari segenap masyarakat sekolah.
- d. Dampak pelaksanaan manajemen mutu berbasis ISO 9001:2008 dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI didik di SMA 1 Muhammadiyah Ponorogo adalah pertama, proses pembelajaran PAI semakin bermutu dengan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran interaktif. Kedua, komitmen dan kedisiplinan mengajar guru PA semakin baik. Ketiga, terhadap mutu kompetensi tenaga pendidik PAI nya semakin berkualitas.

Keempat, hasil pembelajaran PAI semakin meningkat semisal 3 tahun ini nilai PAI siswa semakin meningkat.



## BAB III

### DESKRIPSI DATA

#### A. Deskripsi Data Umum

##### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Wali songo

Pondok Pesantren “Wali Songo” atau biasa disingkat PPWS atau Pondok Ngabar didirikan oleh KH. Mohammad Toyyib pada 18 Syawwal 1380 H/4 April 1961 M, dan diwakafkan pada 22 Sya’ban 1400 H/8 Juli 1980 M oleh KH. Ahmad Thoyyib dan KH. Ibrohim Thoyyib. Terletak di sebuah desa kecil Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur sekitar tujuh kilometer selatan kota. Sepeninggal pendiri dan wakif, PPWS saat ini dipimpin secara kolektif oleh tiga pimpinan (Tri Tunggal) yaitu KH. Heru Saiful Anwar, MA, Drs. KH. Moh Ihsan, M. Ag, dan KH. Moh Tholhah, S. Ag. Sudah 55 tahun PPWS Ngabar secara aktif ikut memberikan kontribusi bagi dinamika pembangunan bangsa dan Negara. Tidak kurang 7600 alumni telah dihasilkan PPWS, mereka dating dan tersebar diseluruh pelosok nusantara dengan segenap profesi dan bidang garapan. Diantara mereka ada yang berprofesi sebagai kiai, ulama, guru, dosen, wartawan, praktisi hokum, *entrepreneur*, bahkan

politisi. Kesemuanya menunjukkan khasanah pengabdian Pondok Ngabar bagi masyarakat luas.<sup>40</sup>

Nama “Wali Songo” yang berarti Sembilan orang wali, diadopsi dari nama para sunan dan tokoh-tokoh da’I di zaman Majapahit dan Demak yaitu, Sunan Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Drajat, Sunan Bonang, Sunan Muria, Sunan Kudus, Sunan Kalijaga, Sunan Gunung Jati. Mereka dianggap berjasa besar dalam penyebaran agama Islam khususnya di pulau Jawa. Perjuangan para wali tersebut sangat berkesan dihati pendiri Pondok Ngabar sehingga member nama “Wali Songo” kepada pondoknya. Pemberian nama itu juga didorong dua hal; pertama: keinginan untuk mengingat jasa-jasa para wali dalam bidang dakwah Islam di Indonesia. Kedua: keinginan untuk mewarisi sekaligus meneruskan semangat dan usaha para wali dalam menyebar luaskan ajaran agama Islam. Dengan demikian, diharapkan santri-santri PPWS Ngabar kelak setelah tamat dapat meneladani mereka dalam mengemban amanah dakwah.<sup>41</sup>

Secara historis, nama “Wali Songo” berawal dari santri pertama yang dating mondok di pesantren ini berjumlah Sembilan orang yang berasal dari berbagai daerah. Usul penamaan ini dikemukakan oleh KH. Ibrohim Thooyib dalam pidato pembukaan dan perkenalan dengan santri baru dan kemudian disetujui hingga sekarang.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Lihat transkrip Dokumentasi no: 02/D/26-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

<sup>41</sup> *Ibid.*

<sup>42</sup> *Ibid.*

Cita-cita mendirikan pondok pesantren telah lama ada di benak KH. Mohammad Thoyyib melihat kondisi lingkungannya yang rusak. Kebiasaan minum arak, candu, dan berjudi telah merajalela di tengah masyarakat. Sehingga KH. Mohammad Thoyyib melihat hanya lewat jalur pendidikan kondisi masyarakat akan berubah. Sebagai gagasan awal, beliau menyekolahkan ketiga putranya ke pondok-pondok sekitar seperti Tegalsari, Joresan, dan Gontor. Kemudian setelah tamat dapat membantu merintis berdirinya lembaga pendidikan Islam pertama berupa Madrasah Diniyah “Bustanul Ulum Al-Islamiyah” (BUI) di Ngabar pada Tahun 1946. Pada awalnya, madrasah ini masuk sore hari kemudian berubah pagi hari dan namanya diganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah “Mambaul Huda Al-Islamiyah” pada tahun 1958. Untuk menampung lulusan sekolah ini kemudian dibuka Madrasah Tingkat Lanjutan “Tsanawiyah lil Mu’allimin” tahun 1958 yang kemudian berganti menjadi “Manahiju Tarbiyatil Mu’allimin/Mu’allimat Al-Islamiyah” pada tahun 1972 dan berubah menjadi “Tarbiyatul Mu’allimin dan Tarbiyatul Mu’allimat al-Islamiyah” tahun 1980. Sistem pendidikan pesantren dengan nama Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar diselenggarakan pada tanggal 4 April 1961.<sup>43</sup>

Tarbiyatul Mu’allimat al-Islamiyah (TMt-I) adalah lembaga pendidikan tingkat menengah dengan masa belajar enam tahun khusus

---

<sup>43</sup> *Ibid.*,

putrid. Pada awalnya, santri putrid dan putra menyatu dalam satu sekolah semenjak tahun 1958. Namun seiring dengan meningkatnya jumlah santri putrid, maka pada tahun 1970 santri putrid dipisah dalam kelas tersendiri, dan kemudian menjadi lembaga pendidikan menengah khusus putrid (Tarbiyatul Mu'allimat al-Islamiyah) yang pada prinsipnya tidak beda dengan Mu'allimin. Direktur pertamanya adalah Drs. Moh. Sarno, kemudian dilanjutkan oleh Dra. Hj. Umi Mahmudah,, M.Ag, H. Moh Tholhah, S.Ag, dan kini dijabat oleh Hadi Wiyono, M.HI.<sup>44</sup>

## **2. Letak Geografis Pondok Pesantren Wali Songo**

Pondok Pesantren "Wali Songo" ini terletak di Desa Ngabar, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Propinsi Jawa Timur pada kilometer tujuh arah selatan kota Ponorogo.<sup>45</sup>

## **3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Wali Songo**

Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar dibangun diatas nilai idealisme, jiwa dan filsafat hidup dijadikan dasar atas semua gerak aktifitas pondok. Jiwa-jiwa itu menyatu dan bergerak menuju satu titik arah pendidikan pondok. Nilai-nilai dasar yang ditanamkan oleh pendiri pondok ini tertuang dalam:

---

<sup>44</sup> *Ibid.*

<sup>45</sup> Lihat transkrip Dokumentasi no: 03/D/26-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

a. Panca Jiwa Pondok

- 1) Keikhlasan, yaitu berbuat sesuatu bukan karena didorong oleh keinginan untuk memperoleh keuntungan tertentu. Semua dilakukan *lillahita'alla*.
- 2) Kesederhanaan, yaitu sederhana bukan berarti pasif, miskin, atau melarat, tapi sesuai dengan kebutuhan dan kewajaran.
- 3) Berdikari, yaitu kesanggupan untuk menolong diri sendiri, tidak menyandarkan kelangsungan hidupnya pada bantuan pihak lain.
- 4) Ukhuwah Islamiyah, yaitu jalinan persaudaraan sesama Muslim.
- 5) Bebas, yaitu bebas dalam menentukan masa depan dan memilih jalan hidup.<sup>46</sup>

b. Orientasi Pendidikan

- 1) Bertakwa kepada Allah
- 2) Beramal shaleh
- 3) Berbudi luhur
- 4) Berbadan sehat
- 5) Berpengetahuan luas
- 6) Berfikiran bebas
- 7) Berjiwa wiraswasta
- 8) Cinta tanah air<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Lihat transkrip Dokumentasi no: 04/D/26-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian

<sup>47</sup> *Ibi..*



c. Visi Pondok Pesantren Wali Songo

Menjadi lembaga pendidikan Islam yang berjiwa pesantren, unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, bahagia dunia dan akhirat.<sup>48</sup>

d. Misi Pondok Pesantren Wali Songo

1) Mendidik dan membentuk generasi unggul yang bertakwa kepada Allah, beramal shalih, berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikiran bebas, berjiwa wiraswasta dan cinta tanah air.

2) Menanamkan jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah dan kebebasan.

3) Mempersiapkan generasi muslim yang menguasai teknologi, cakap, bertanggung jawab dan berkhidmat kepada agama dan masyarakat.

4) Menyelenggarakan pendidikan Islam yang bermutu, dan konsisten kepada jiwa pesantren.

5) Menyediakan pendidik yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai dan lingkungan yang islami.<sup>49</sup>

e. Tujuan Pondok Pesantren Wali Songo

1) Menjadi lembaga pendidikan Islam yang tunduk kepada hukum Islam, berkhidmat kepada masyarakat menuju kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

---

<sup>48</sup> Lihat transkrip Dokumentasi no: 05/D/26-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian

<sup>49</sup> *Ibid.*

- 2) Menyelenggarakan lembaga pendidikan dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi.
- 3) Menjadi lembaga pendidikan Islam yang berjiwa pondok dengan mengutamakan arah pendidikannya kepada: takwa kepada Allah, beramal shaleh, berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikiran bebas, berwiraswasta, dan cinta tanah air.
- 4) Menjadi tempat beramal untuk meninggikan kalimat *Illahi*.
- 5) Tidak berafiliasi kepada partai politik atau golongan tertentu.<sup>50</sup>

#### 4. Daftar Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung merupakan hal penting untuk kelancaran proses pendidikan dan pengajaran di PPWS Ngabar. Proses belajar mengajar akan terganggu jika fasilitas yang tersedia kurang memadai dan akan berdampak pula pada menurunnya semangat murid dan guru dalam proses belajar mengajar. Karena itu, pondok selalu mengupayakan ketersediaan, pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana. Seluruh asset ada yang diupayakan secara mandiri, dan ada pula yang merupakan bantuan lembaga atau donator dari luar, secara rinci dapat dilihat pada lampiran.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> *Ibid.*

<sup>51</sup> Lihat transkrip Dokumentasi no: 06/D/26-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian

## 5. Keadaan Guru dan Murid

Jumlah semua guru/ ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Wali Songo Putri adalah 123 guru, yang mencakup ustadzah yang mukim pengabdian maupun yang tidak mukim termasuk guru yang berstatus PNS.<sup>52</sup> Jumlah santri Pondok Pesantren Wali Songo Putri secara keseluruhan adalah 760 yang berasal dari berbagai penjuru daerah di Indonesia bahkan luar negeri.<sup>53</sup>

## 6. Struktur Organisasi

Pondok Pesantren Wali Songo Putri atau Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah (TMT-I), merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah dan lanjutan setingkat MTs/SMP dan MA/SMA, diperuntukkan khusus santri putrid. Jenjang pendidikannya ditempuh selama 6 tahun.

Adapun stuktur organisasi Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar adalah:<sup>54</sup>

Pimpinan Pondok : KH. Heru Saiful Anwar, MA

Drs. KH. Moh Ihsan, M. Ag

KH. Moh Tholhah, S. Ag

Direktur : Hadi Wiyono, M.HI

Wakil Direktur : Dra. Endang Wahyuni

<sup>52</sup> Lihat transkrip Dokumentasi no: 07/D/26-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian

<sup>53</sup> Lihat transkrip Dokumentasi no: 08/D/26-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian

<sup>54</sup> Lihat lampiran 7 laporan hasil penelitian

## **B. Deskripsi Data Khusus**

### **1. Proses Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar untuk meningkatkan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar.**

Program bimbingan belajar di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar adalah suatu kegiatan belajar pada malam hari yang dilakukan oleh seluruh santri dari kelas 1-6 di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar dengan dibimbing oleh guru/ustadzah wali kelas pada setiap masing-masing kelas. Program bimbingan belajar dilakukan atas inisiatif para ustazah bagian pengajaran di Pondok Pesantren Wali Songo, yang bertujuan untuk membantu santri mengatasi masalah-masalah dalam belajarnya sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar. Perencanaan dan penyusunan jadwal program bimbingan belajar malam disusun oleh bagian pengajaran yang bertugas mengatur seluruh kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar. Sebagaimana penjelasan ustazah Nur Azizah Fatmawati, yaitu:

“Program bimbingan belajar merupakan kegiatan belajar santri kelas 1-6 pada malam hari, yaitu dengan didampingi oleh ustazah wali kelas masing-masing setiap kelas. Adapun jadwal pelaksanaan bimbingan belajar disusun oleh bagian pengajaran, setelah disusun wali kelas dan santri tinggal melaksanakannya. Program bimbingan belajar diadakan setiap 3 kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Sabtu

(19.30 – 21.00), Selasa (19.30 – 21.00), dan Rabu (Setelah Maghrib – Adzan ‘Isya’).”<sup>55</sup>

Penjelasan diatas diperkuat oleh penjelasan Ustdzah Andarumi, yaitu:

“Bimbingan belajar dilakukan setiap hari Sabtu, Selasa dan Rabu malam oleh seluruh santri kelas 1-6 dengan didampingi oleh wali kelas. Untuk jadwal bimbingan belajar disusun oleh bagian pengajaran, kami selaku wali kelas tinggal menjalankannya”.<sup>56</sup>

Para santri kelas 1-6 pada hari Sabtu dan Selasa setiap pukul 19.30 – 21.00 wajib datang ke kelas mereka masing-masing untuk melaksanakan program bimbingan belajar bersama ustadzah wali kelas mereka masing-masing, sedangkan setiap hari Rabu program bimbingan belajar dilaksanakan setelah shalat maghrib – shalat ‘isya’. Selain pada hari Sabtu, Selasa, dan Rabu para santri kelas 1-6 tidak wajib belajar di kelas mereka masing-masing, tetapi mereka tetap wajib belajar di depan kamar mereka masing-masing dengan bimbingan para ustadzah bukan wali kelas yang telah mendapat jadwal dari bagian pengajaran untuk mengawas dan membimbing belajar para santri.<sup>57</sup> Sebagaimana dipaparkan oleh ustadzah Nur Azizah Fatmawati, yaitu:

“Selain hari Sabtu, Selasa dan Rabu para santri kelas 1-6 wajib belajar yaitu di depan kamar mereka masing-masing, tetapi tetap dalam bimbingan para ustadzah yang mendapat jadwal dari bagian pengajaran untuk mengontrol dan membimbing belajar santri.

<sup>55</sup> Lihat transkrip wawancara no: 01/W/28-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

<sup>56</sup> Lihat transkrip wawancara no: 02/W/29-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

<sup>57</sup> Lihat transkrip observasi no 02/O/29-III/2016 dalam lampiran hasil penelitian.

Ustadzah yang mendapatkan jadwal tersebut mereka adalah ustadzah bukan wali kelas”<sup>58</sup>

Penjelasan diatas diperkuat oleh penjelasan Ustadzah Andarumi:

“Selain hari Sabtu, Selasa dan Rabu yaitu hari Ahad, Senin, dan Jum’at santri wajib belajar tetapi tidak didalam kelas melainkan di depan kamar mereka masing-masing. Nanti ada jadwal dari bagian pengajaran bagi ustadzah yang bukan wali kelas untuk mengontrol belajar santri. Jadi jika ada santri yang mengalami kesulitan dalam belajar dapat bertanya langsung kepada ustadzah yang piket, jadi santri walaupun belajar di depan kamar ketika mereka mendapat kesulitan dalam belajar mereka tetap mendapat bimbingan dari ustadzah”<sup>59</sup>

Setiap kelas di Pondok Pesantren Wali Songo Putri memiliki 2 ustadzah wali kelas.<sup>60</sup> Untuk program bimbingan belajar pada hari Sabtu setiap kelas dari kelas 1-6 dibimbing oleh wali kelas pertama. Untuk program bimbingan belajar pada hari selasa dibimbing oleh wali kelas kedua, dan untuk program bimbingan belajar malam yang ketiga dibimbing oleh wali kelas pertama dan kedua. Jika pada salah satu diantara ketiga hari tersebut ada salah satu wali kelas yang berhalangan hadir bisa bergantian hari dengan wali kelas satunya sesuai dengan kesepekatan kedua wali kelas tersebut.<sup>61</sup>

Pelaksanaan program bimbingan belajar untuk hari Sabtu, Selasa, dan Rabu dilaksanakan didalam kelas masing-masing dengan wali kelasnya masing-masing. Dalam program bimbingan belajar ini

<sup>58</sup> Lihat transkrip wawancara no: 03/W/28-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

<sup>59</sup> Lihat transkrip wawancara no: 04/W/29-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

<sup>60</sup> Lihat lampiran 8 laporan hasil penelitian.

<sup>61</sup> Lihat transkrip wawancara no: 05/W/28-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

biasanya santri dan ustadzah melakukan tanya jawab, yaitu siswa bertanya kepada ustadzah tentang kesulitan belajarnya dan ustadzah menjawabnya. Ustadzah juga menggunakan metode pengulangan materi terkait dengan pembelajaran pada sekolah pagi yang belum dipahami oleh santri.<sup>62</sup>

Selain membahas kesulitan-kesulitan dalam belajar, dalam program bimbingan belajar ini santri dapat berdiskusi dengan wali kelas tentang masalah-masalah yang dihadapi santri ketika di pondok, selain itu khusus bagi santri kelas 6 yang akan mengakhiri masa belajarnya siswa dapat bertukar pikiran dengan wali kelasnya mengenai perguruan tinggi untuk mereka melanjutkan sekolah kelak ketika mereka telah lulus dari pondok. Selain hal-hal tersebut wali kelas juga sering memberi motivasi kepada santri agar mereka selalu bersungguh-sungguh dalam belajar dan agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar.<sup>63</sup>

Jadi, program bimbingan belajar di Pondok Pesantren Wali Songo dilaksanakan pada malam hari pada hari Sabtu (19.30 – 21.00), Selasa (19.30 – 21.00), dan Rabu (Setelah Maghrib – Adzan ‘Isya’). Program bimbingan belajar pada hari tersebut dilaksanakan di dalam kelas mereka masing-masing dengan bimbingan ustadzah wali kelas mereka masing. Dalam bimbingan belajar ini, para santri dapat mengatasi

---

<sup>62</sup> Lihat transkrip observasi no: 03/O/1-IV/2016 dalam lampiran hasil penelitian.

<sup>63</sup> Lihat transkrip observasi no: 04/O/2-IV/2016 dalam lampiran hasil penelitian.

langsung kesulitan-kesulitan atau masalah-masalah mereka dalam belajar dengan bimbingan ustadzah wali kelas. Ustadzah wali kelas biasanya menggunakan metode tanya jawab, pengulangan materi dan menghafal dalam bimbingan belajar ini. Selain ketiga hari tersebut santri wajib belajar di depan kamar mereka masing-masing dengan pengawasan dan bimbingan para ustadzah bukan wali kelas yang mendapat jadwal piket dari bagian pengajaran Pondok Pesantren Wali Songo untuk mengontrol dan membimbing belajar para santri.

## **2. Materi yang diajarkan dalam Program Bimbingan untuk meningkatkan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren Wali Sogo Putri Ngabar**

Terdapat beberapa materi yang diajarkan dalam program bimbingan belajar malam di Pondok Pesantren Wali Songo Putri, yaitu pada hari Sabtu dan Selasa materi yang diajarkan adalah sama dengan materi yang diajarkan pada sekolah pagi seperti fiqih, IPA, IPS, PKn bahasa Arab, bahasa Inggris, matematika, dan lain-lain.<sup>64</sup> Untuk materi program bimbingan belajar malam pada hari Rabu adalah membaca dan menghafal beberapa surat dalam Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi. Sebagaimana dikemukakan oleh ustadzah Binti Ruchayati, yaitu:

“Materi program bimbingan belajar malam pada hari Sabtu dan Selasa sama dengan materi pembelajaran pada sekolah pagi. Jika pada sekolah pagi santri mendapat kesulitan dalam memahami materi, mereka dapat menanyakan kepada wali kelas ketika berlangsungnya

---

<sup>64</sup> Lihat lampiran 9 laporan hasil penelitian.



program bimbingan belajar malam. Sedangkan untuk hari Rabu materinya adalah membaca dan menghafal beberapa surat dari Al-Qur'an yang telah ditentukan dari bagian pengajaran dengan menggunakan metode Ummi. Para santri terlebih dahulu membaca secara bersama-sama dengan wali kelas, setelah itu mereka wajib menghafalkan surat tersebut satu persatu kepada wali kelas.”<sup>65</sup>

Penjelasan diatas diperkuat oleh penjelasan oleh penjelasan

Ustadzah Andarumi, yaitu:

“Materi pada hari Sabtu dan Selasa sama dengan materi yang diajarkan pada sekolah pagi sedangkan materi pada hari Rabu membaca beberapa surat dari Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi setelah itu anak-anak menghafal satu persatu kepada wali kelas beberapa surat tersebut”.<sup>66</sup>

Hafalan beberapa surat dari Al-Qur'an di Pondok Pesantren Wali Songo Putri merupakan syarat kenaikan kelas. Beberapa surat dari Al-Qur'an telah ditentukan oleh bagian pengajaran di Pondok Pesantren Wali Songo. Surat-surat tersebut adalah diambil dari surat juz 30, untuk kelas 1-5 hanya wajib menghafal beberapa surat saja dari juz 30 sebagai syarat kenaikan kelas. Ketika mereka telah kelas 6 mereka wajib menghafal kembali hafalannya dari awal yaitu menghafal seluruh juz 30 dan ditambah dengan surat Yasin dan Al-waqi'ah sebagai syarat kelulusan. Oleh karena itu materi tersebut dimasukkan kedalam program bimbingan belajar malam agar para santri dapat terkontrol hafalannya dan wali kelas dapat membimbingnya sehingga

---

<sup>65</sup> Lihat transkrip wawancara no: 06/W/30-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

<sup>66</sup> Lihat transkrip wawancara no: 07/W/29-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

mereka dapat memenuhi syarat kenaikan kelas dan kelulusan bagi santri kelas 6 dengan tepat waktu.<sup>67</sup>

Jadi, materi bimbingan belajar di Pondok Pesantren Wali Songo Putri untuk hari Sabtu dan Selasa adalah sama dengan materi yang diajarkan pada sekolah pagi, sedangkan materi bimbingan belajar untuk hari Rabu adalah membaca *juz 'amma* bersama-sama wali kelas dengan menggunakan metode *ummi* dan menghafalkannya kepada wali kelas.

### **3. Implikasi Program Bimbingan Belajar terhadap Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren Wali Songo Putri**

Dalam program bimbingan belajar malam ini para santri wajib hadir dan tidak dikenai biaya tambahan apapun untuk program ini. Jadi program bimbingan belajar malam ini diadakan benar-benar gratis untuk membantu para santri dalam belajar agar mereka dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajarnya sehingga mereka dapat meningkatkan hasil belajarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Ustadzah Andarumi, yaitu:

“Ada absen bagi santri yang tidak hadir dalam program bimbingan belajar, dan santri yang tidak hadir akan mendapat teguran atau peringatan dari wali kelas jika ketidakhadirannya tanpa alasan. Santri tidak dikenai biaya tambahan untuk program bimbingan belajar malam ini, karena ini merupakan sudah menjadi tugas para ustadzah untuk membimbing mereka belajar. Disini para santri jauh dari orang tua mereka, jadi para ustadzah disini harus bisa menjadi pendidik sekaligus menjadi orang tua mereka di pondok yang memberi perhatian dan membimbing mereka agar mereka juga merasa nyaman

---

<sup>67</sup> Lihat transkrip wawancara no: 08/W/29-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

belajar di pondok sehingga mereka mampu meningkatkan hasil belajarnya.<sup>68</sup>

Dengan adanya program bimbingan belajar malam para santri merasa senang karena ada yang membimbing mereka belajar pada malam hari, mereka tidak merasa khawatir lagi jika menemui kesulitan dalam belajar. Hafalan beberapa surat Al-Qur'an yang menjadi syarat kenaikan kelas mereka juga dapat terawasi oleh wali kelas sehingga mereka dapat menghafalkannya tepat pada waktunya. Selain itu para santri juga merasa lebih semangat lagi dalam belajar karena dalam program bimbingan belajar malam mereka sering mendapatkan motivasi-motivasi dari wali kelas. Sebagaimana diaparkan oleh Ria Agustin, yaitu:

“Ketika kita mendapat kesulitan dalam belajar, misalnya kita tidak dapat mengerjakan suatu soal pekerjaan rumah kita dapat langsung bertanya kepada wali kelas ketika program bimbingan malam berlangsung. Untuk program bimbingan belajar malam pada hari Rabu kita dapat menghafal beberapa surat dari Al-Qur'an dan langsung menghafalkannya kepada wali kelas, sehingga hafalan kita dapat diawasi oleh wali kelas dan sebelum ujian kenaikan kelas kita sudah dapat menghafalkan keseluruhan surat-surat yang telah ditentukan. Jika tidak ada program bimbingan belajar malam mungkin tidak ada yang mengawasi dan membimbing kita untuk menghafal yang mengakibatkan adanya santri yang belum hafal ketika akan berlangsung ujian kenaikan kelas. Selain itu kita dapat bercerita berdiskusi dengan wali kelas, mendapatkan motivasi-motivasi dengan wali kelas. Wali kelas itu sudah kami anggap sebagai ibu kami sendiri”.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Lihat transkrip wawancara no: 09/W/29-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

<sup>69</sup> Lihat transkrip wawancara no: 10/W/1-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Tidak hanya santri saja yang wajib mengikuti program bimbingan belajar malam di pondok pesantren wali Songo Putri, pada hari Sabtu, Selasa, dan Rabu wajib diikuti oleh seluruh santri dari kelas 1-6 dan wali kelas. Sedangkan program bimbingan belajar malam pada hari selain ketiga hari tersebut wajib diikuti oleh seluruh santri dan ustadzah bukan wali kelas yang mendapat jadwal piket mengontrol dan membimbing belajar malam santri Pondok Pesantren Wali Songo Putri. Sebagaimana dipaparkan oleh Ustadzah Andarumi, yaitu:

“Seluruh Ustadzah wali kelas wajib datang pada program bimbingan belajar malam yang dilaksanakan pada hari Sabtu, Selasa dan Rabu. Ustadzah yang menjadi wali kelas ini sebagian besar mereka ustadzah yang tinggal di luar Pondok Pesantren Wali Songo Putri. Jika ada ustadzah yang tidak datang tanpa izin dan pengganti, ketika sidang guru bersama pimpinan pondok dan direktur akan mendapat teguran. Karena para ustadzah akan diabsen oleh bagian pengajaran ketika program bimbingan belajar malam. Sedangkan untuk ustdzah bukan wali kelas mendapat jadwal membimbing santri belajar malam pada hari selain hari Sabtu, Selasa dan Rabu. Jadi semua ustadzah mendapat bagian kerja yang sama dalam program bimbingan belajar malam ini. Walaupun rumah para ustdzah luar asrama jauh dari pondok mereka tetap datang ketika program bimbingan belajar”.<sup>70</sup>

Selain memudahkan santri dalam belajar, program bimbingan belajar ini juga memudahkan kinerja guru dalam memilih srtategi atau metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam kelas. Seperti dikemukakan oleh Ustadzah Andarumi, yaitu:

“Program bimbingan belajar malam ini tidak terlalu bersifat formal seperti kegiatan belajar mengajar pada sekolah pagi, para santri bisa lebih dekat dengan wali kelas bahkan mereka bisa meminta saran-saran dari wali kelas jika mereka membutuhkan”. Dengan santri dekat dengan ustadzah maka ustadzah lebih mengetahui kemampuan-kemampuan santrinya sehingga ustadzah lebih mudah memilih

---

<sup>70</sup> Lihat transkrip wawancara no: 11/W/4-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

strategi atau metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam mengajarnya pada sekolah pagi.”<sup>71</sup>

Dalam proses pembelajaran pada sekolah pagi, para santri sangat antusias mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada malam harinya para santri telah mempelajari materi yang akan dipelajari pada sekolah pagi dengan bimbingan para ustadzah. Dan didukung juga dengan strategi dan metode yang tepat yang diberikan oleh ustdzah di dikelas sehingga santripun lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran pada sekolah pagi. Sebagaimana dikemukakan oleh Ustadzah Andarumi, yaitu :

“ Dengan adanya bimbingan belajar, para santri sangat bersemangat mengikuti proses belajar pada sekolah pagi karena materi pada sekolah pagi telah mereka persiapkan pada bimbingan belajar malam harinya. Ketika ada beberapa ulangan hasil nilainyaupun cukup memuaskan karena dalam program bimbingan belajar para santri benar-benar mendapat bimbingan penuh dari ustdzah. ”<sup>72</sup>

Pendapat diatas diperkuat dengan pendapat Ustadzah Binti Ruchayati, yaitu :

“*Alhamdulillah* dengan adanya program bimbingan belajar para santri dapat terbantu dalam mengatasi kesulitan dalam belajarnya, sehingga mereka lebih siap menghadapi pembelajaran pada sekolah pagi dan beberapa ulangan atau ujian yang diadakan di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar dan hasilnyaupun sudah lumayan bagus. ”<sup>73</sup>

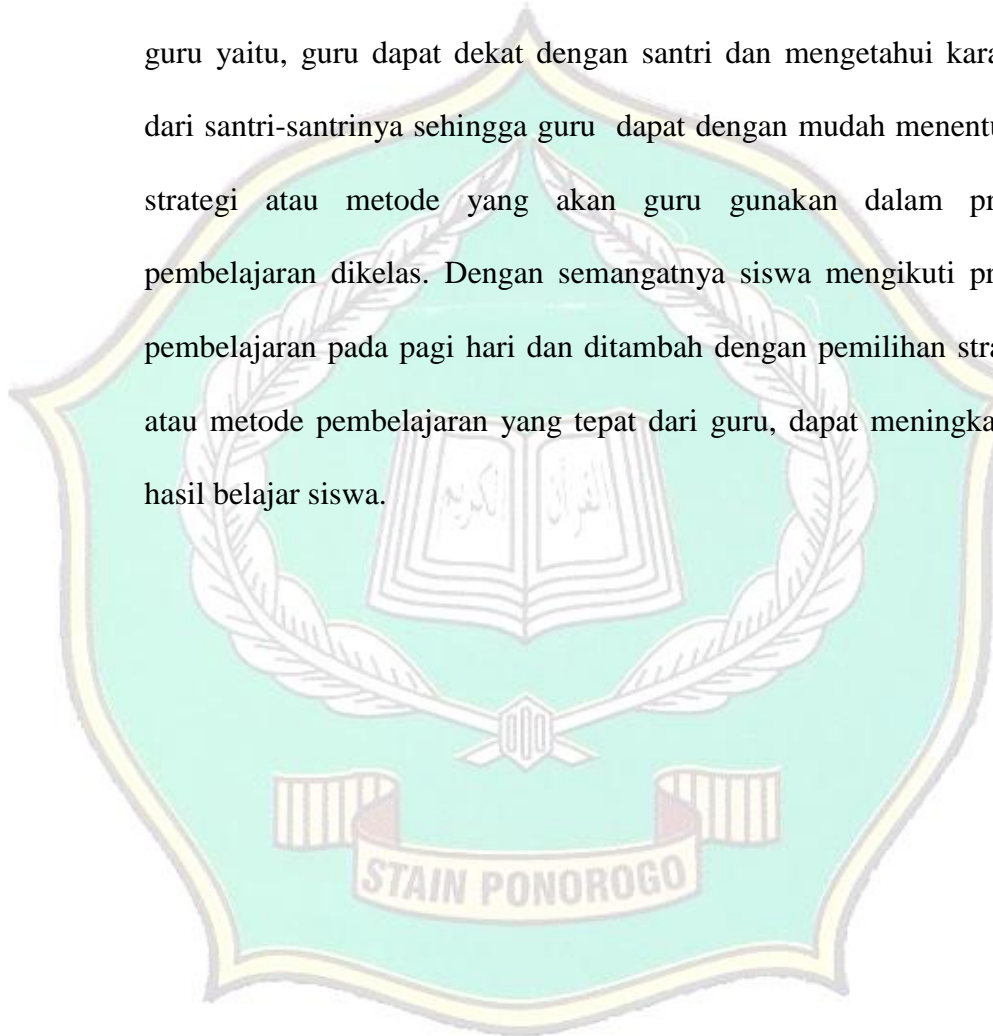
Program bimbingan belajar di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar berimplikasi terhadap mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Wali Songo putri Ngabar diantaranya yaitu, bagi siswa dapat mempermudah siswa mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar

<sup>71</sup> Lihat transkrip wawancara no: 12/W/4-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

<sup>72</sup> Lihat transkrip wawancara no: 13/W/4-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

<sup>73</sup> Lihat transkrip wawancara no: 14/W/4-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

mereka sehingga mereka lebih siap dan bersemangat dalam menghadapi proses pembelajaran pada sekolah pagi, selain itu dapat mendisiplinkan hafalan mereka yaitu hafalan beberapa surat dari Al-Qur'an yang menjadi salah satu syarat kenaikan kelas di Pondok Pesantren Putri Ngabar. Implikasi program bimbingan belajar bagi guru yaitu, guru dapat dekat dengan santri dan mengetahui karakter dari santri-santrinya sehingga guru dapat dengan mudah menentukan strategi atau metode yang akan guru gunakan dalam proses pembelajaran dikelas. Dengan semangatnya siswa mengikuti proses pembelajaran pada pagi hari dan ditambah dengan pemilihan strategi atau metode pembelajaran yang tepat dari guru, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



## BAB IV

### ANALISI DATA

#### **A. Proses Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar untuk meningkatkan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar**

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai (Prayitno dan Erman 1999).<sup>74</sup> Menurut Hallen A (2002), bimbingan belajar atau layanan pembelajaran adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.<sup>75</sup> Jadi, bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (anak) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar.

Program bimbingan belajar di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar adalah suatu kegiatan belajar pada malam hari yang dilakukan oleh seluruh santri dari kelas 1-6 di Pondok Pesantren Wali Songo Putri

---

<sup>74</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, 279.

<sup>75</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, 84

Ngabar dengan dibimbing oleh guru/ustadzah wali kelas pada setiap masing-masing kelas.<sup>76</sup> Selain hari Sabtu, Selasa dan Rabu para santri kelas 1-6 wajib belajar yaitu di depan kamar mereka masing-masing, tetapi tetap dalam bimbingan para ustadzah yang mendapat jadwal dari bagian pengajaran untuk mengontrol dan membimbing belajar santri. Ustadzah yang mendapatkan jadwal tersebut mereka adalah ustadzah bukan wali kelas.<sup>77</sup>

Pada program bimbingan belajar di Pondok Pesantren Wali Songo Putri ustadzah/wali kelas adalah selaku pembimbing dan santri selaku terbimbing. Dalam program bimbingan belajar ini, santri dapat mengatasi masalah-masalah dalam belajarnya dengan bimbingan ustadzah/wali kelas.

Tujuan pelayanan bimbingan belajar menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, sebagai berikut:

1. Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak.
2. Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuai dan menggunakan buku pelajaran.
3. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
4. Memilih suatu bidang studi (mayor dan minor) sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, dan kondisi fisik atau kesehatannya.

---

<sup>76</sup> Lihat transkrip wawancara no: 01/W/28-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

<sup>77</sup> Lihat transkrip wawancara no: 04/W/29-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.



5. Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
6. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya.
7. Memilih tambahan pelajaran baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan kariernya di masa depan.<sup>78</sup>

Program bimbingan belajar di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar dilakukan atas inisiatif para ustdzah bagian pengajaran di Pondok Pesantren Wali Songo, yang bertujuan untuk membantu santri mengatasi masalah-masalah dalam belajarnya sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Putri Ngabar.<sup>79</sup>

Tujuan bimbingan belajar di Pondok Pesantren Wali Songo Putri ini, sudah sesuai dengan tujuan bimbingan belajar menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, yaitu untuk mencari cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak dan untuk menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.

Program bimbingan belajar pada hari Sabtu, Selasa dan Rabu dilaksanakan di dalam kelas mereka masing-masing dengan bimbingan ustadzah wali kelas mereka masing. Ustadzah wali kelas biasanya

---

<sup>78</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, 111-112

<sup>79</sup> Lihat transkrip wawancara no: 01/W/28-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

menggunakan metode tanya jawab, pengulangan materi dan menghafal dalam bimbingan belajar ini.<sup>80</sup>

Pelaksanaan program bimbingan belajar di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tohirin, yaitu bimbingan belajar dapat dilaksanakan secara kelompok yang diterapkan melalui *home room programe*, dimana kegiatan bimbingan dilakukan oleh guru bersama murid di dalam ruang kelas di luar jam pelajaran. Program ini dilakukan dengan menciptakan suatu kondisi sekolah seperti rumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan.<sup>81</sup> Metode yang biasanya digunakan guru dalam program bimbingan belajar ini adalah metode tanya jawab yaitu siswa bertanya kepada ustadzah tentang kesulitan belajarnya dan ustadzah menjawabnya. Dalam proses belajar mengajar, tanya jawab dijadikan sebagai salah satu metode untuk menyampaikan suatu materi pelajaran, dengan cara guru (pembimbing) bertanya kepada peserta didik (anak) atau peserta didik (anak) bertanya kepada guru (pembimbing).<sup>82</sup> Selain menggunakan metode tanya jawab ustadzah juga menggunakan metode pengulangan materi terkait dengan pembelajaran pada sekolah pagi yang belum dipahami oleh santri. Pengulangan materi dilakukan dalam bentuk pengulangan pelajaran (terutama pada aspek-aspek yang belum dikuasai siswa atau anak), penambahan pelajaran, latihan-latihan, dan penekanan pada aspek-aspek

---

<sup>80</sup> Lihat transkrip observasi no: 03/O/1-IV/2016 dalam lampiran hasil penelitian.

<sup>81</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, 295.

<sup>82</sup> Ibid.

tertentu tergantung dari jenis dan kesulitan tingkat belajar yang dialami siswa (anak).<sup>83</sup>

Penggunaan metode tanya jawab dan pengulangan materi pada pelaksanaan program bimbingan belajar ini merupakan metode yang tepat. Karena dengan menggunakan metode tanya jawab dapat meningkatkan kedekatan antara guru dan murid sehingga murid merasa nyaman dalam belajar dan menggunakan metode pengulangan materi dapat meningkatkan pemahaman murid atas materi-materi tertentu yang belum dipahaminya.

#### **B. Materi yang diajarkan pada Program Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar**

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.<sup>84</sup> Terdapat beberapa materi yang diajarkan dalam program bimbingan belajar malam di Pondok Pesantren Wali Songo Putri, yaitu pada hari Sabtu dan Selasa materi yang diajarkan adalah sama dengan materi yang diajarkan pada sekolah pagi seperti fiqih, IPS, IPA, PKn, bahasa Arab, bahasa Inggris, matematika, dan lain-lain. Dan untuk hari Rabu materinya adalah membaca dan menghafal beberapa surat dari Al-Qur'an yang telah ditentukan dari bagian pengajaran dengan menggunakan metode Ummi.<sup>85</sup> Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan

---

<sup>83</sup> Ibid.

<sup>84</sup> Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, 9.

<sup>85</sup> Lihat transkrip wawancara no: 06/W/30-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

dalam pemilihan materi pokok adalah akurasi (kebenarannya teruji), benar-benar dibutuhkan peserta didik, bermanfaat untuk kepentingan pengembangan kemampuan akademis dan non akademis, kelayakan, dan menarik peserta didik untuk mempelajari lebih lanjut.<sup>86</sup> Untuk materi program bimbingan belajar pada hari Rabu adalah membaca dan menghafal beberapa surat dalam Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi. Hafalan beberapa surat dari Al-Qur'an di Pondok Pesantren Wali Songo Putri merupakan syarat kenaikan kelas. Beberapa surat dari Al-Qur'an telah ditentukan oleh bagian pengajaran di Pondok Pesantren Wali Songo. Surat-surat tersebut adalah diambil dari surat juz 30, untuk kelas 1-5 hanya wajib menghafal beberapa surat saja dari juz 30 sebagai syarat kenaikan kelas. Oleh karena itu materi tersebut dimasukkan kedalam program bimbingan belajar malam agar para santri dapat terkontrol hafalannya dan wali kelas dapat membimbingnya sehingga mereka dapat memenuhi syarat kenaikan kelas dan kelulusan bagi santri kelas 6 dengan tepat waktu.<sup>87</sup>

Pemilihan materi dalam program bimbingan belajar di Pondok Pesantren Wali Songo Putri sudah tepat, karena materi yang dipilih benar-benar dibutuhkan oleh santri sehingga santri dapat terbantu mengatasi masalah-masalah dalam belajarnya.

---

<sup>86</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 57

<sup>87</sup> Lihat transkrip wawancara no: 08/W/29-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Materi bimbingan belajar di Pondok Pesantren Wali Songo termasuk ke dalam jenis materi pembelajaran berupa:

1. Fakta, adalah materi berupa nama-nama orang, lambang peristiwa sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda dan lain-lain, seperti pelajaran Sejarah dan Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Konsep, pengertian, definisi, hakikat, inti isi. Misalnya, pelajaran IPA, Bahasa Arab, IPS, Sejarah, dan lain-lain, dimana di dalam pelajaran tersebut dijelaskan beberapa pengertian dari suatu istilah.
3. Prosedur, adalah urutan langkah untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah tertentu, atau membuat sesuatu. Contoh dalam fiqih diajarkan tentang urutan-urutan shalat dan wudlu.
4. Prinsip, adalah hubungan sebab akibat antara konsep, misalnya hubungan diperintahnya shalat dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar. Selain itu, dalam pelajaran PKn misalnya: perilaku menyimpang timbul karena tidak adanya nilai atau norma.

Materi dalam program bimbingan belajar di Pondok Pesantren Wali Songo bersumber dari bahan cetak, dimana siswa menggunakan buku untuk belajar.

### **C. Implikasi Program Bimbingan Belajar terhadap Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar**

Mutu adalah perubahan. Maksudnya konsep mutu tidak tetap berlaku untuk seumur hidup, tetapi konsep mutu akan selalu dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Mutu pembelajaran mengacu pada

proses pembelajaran di sekolah dan hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapan stakeholder pendidikan. Mutu dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan dalam mutu *input*, mutu proses, dan mutu *output* pembelajaran. Mutu input pembelajaran adalah segala yang berkaitan dengan masukan untuk proses pembelajaran di sekolah. Berikut ini adalah beberapa indikator yang dapat dioperasikan sebagai input pembelajaran, yaitu; memiliki harapan prestasi yang tinggi dan berfokus pada stakeholder (khususnya peserta didik).<sup>88</sup>

Di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar, para santri tidak dikenai biaya tambahan untuk program bimbingan belajar malam, karena ini merupakan sudah menjadi tugas para ustadzah untuk membimbing mereka belajar. Disini para santri jauh dari orang tua mereka, jadi para ustadzah di sini harus bisa menjadi pendidik sekaligus menjadi orang tua mereka di pondok yang memberi perhatian dan membimbing mereka agar mereka juga merasa nyaman belajar di pondok sehingga mereka mapu meningkatkan hasil belajarnya.<sup>89</sup>

Dari paparan data diatas menunjukkan bahwa program bimbingan belajar di Pondok Pesantren Wali Songo Putri benar-benar fokus kepada peserta didik, hal ini ditunjukkan tidak dikenakannya biaya bagi santri dalam program bimbingan belajar ini, karena sudah menjadi tugas

---

<sup>88</sup> Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, 49.

<sup>89</sup> Lihat transkrip wawancara no: 09/W/29-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

ustadzah untuk mendidik santri dengan harapan agar peserta didik mampu memiliki prestasi belajar yang tinggi.

Dalam program bimbingan belajar malam yang dilaksanakan pada hari Sabtu, Selasa dan Rabu seluruh ustadzah wali kelas wajib datang. Ustadzah yang menjadi wali kelas ini sebagian besar mereka ustadzah yang tinggal di luar Pondok Pesantren Wali Songo Putri. Jika ada ustadzah yang tidak datang tanpa izin dan pengganti, ketika sidang guru bersama pimpinan pondok dan direktur akan mendapat teguran. Karena para ustadzah akan diabsen oleh bagian pengajaran ketika program bimbingan belajar malam.<sup>90</sup> Hal ini menunjukkan bahwa di Pondok Pesantren Wali Songo Putri terdapat kepemimpinan kepala sekolah yang kuat. Untuk memenuhi mutu proses pembelajaran yang baik, sekolah juga harus memiliki pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif dan *teamwork* yang kompak, cerdas dan dinamis.<sup>91</sup> Dalam program bimbingan belajar di Pondok Pesantren Wali Songo Putri ini, semua ustadzah mendapat bagian kerja yang sama. Ustadzah wali kelas mendapat jadwal membimbing belajar santri pada hari Sabtu, Selasa dan Rabu, sedangkan ustadzah yang bukan wali kelas mendapat jadwal membimbing belajar santri pada hari selain ketiga hari tersebut,<sup>92</sup> dan jika pada salah satu diantara ketiga hari tersebut ada salah satu wali kelas yang berhalangan hadir bisa bergantian hari dengan wali kelas satunya.

---

<sup>90</sup> Lihat transkrip wawancara no: 11/W/4-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

<sup>91</sup> Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, 51.

<sup>92</sup> Lihat transkrip wawancara no: 11/W/4-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar sudah terdapat kepemimpinan sekolah yang kuat, yaitu dengan adanya teguran dari pimpinan kepada ustadzah yang tidak hadir dalam program bimbingan belajar, selain itu juga sudah memiliki pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif teamwork yang kompak, cerdas, dan dinamis yaitu dengan dibaginya tugas yang sama antara ustadzah wali kelas dan bukan wali kelas untuk kompak selalu hadir untuk membimbing santri dalam belajar.

Program bimbingan belajar di Pondok Pesantren Wali Songo Putri berimplikasi pada kinerja guru, yaitu dengan santri dekat dengan ustadzah pada program bimbingan belajar, maka ustadzah lebih mengetahui kemampuan-kemampuan santrinya sehingga ustadzah lebih mudah memilih strategi atau metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam mengajarnya pada sekolah pagi.<sup>93</sup> Selain itu program bimbingan belajar juga berimplikasi pada proses pembelajaran dikelas, yaitu dengan antusiasnya santri mengikuti proses pembelajaran pada sekolah pagi. Hal ini dikarenakan pada malam harinya para santri telah mempelajari materi yang akan dipelajari pada sekolah pagi dengan bimbingan para ustadzah.<sup>94</sup> Salah satu indikator suatu proses pembelajaran dikatakan bermutu yaitu adanya efektivitas proses belajar mengajar tinggi.<sup>95</sup>

Dengan adanya pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dari ustadzah dan antusias santri mengikuti pembelajaran dikelas

---

<sup>93</sup> Lihat transkrip wawancara no: 12/W/4-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

<sup>94</sup> Lihat transkrip wawancara no: 13/W/29-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

<sup>95</sup> Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, 51.



tinggi membuat santri lebih siap menghadapi pembelajaran di kelas sehingga ketika ada beberapa ulangan hasil nilainyaupun cukup memuaskan karena dalam program bimbingan belajar para santri benar-benar mendapat bimbingan penuh dari ustazah.<sup>96</sup> Hal ini menunjukkan adanya mutu output yang baik yaitu prestasi yang dihasilkan dari proses pembelajaran.<sup>97</sup>

Program bimbingan belajar di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar benar-benar berfokus pada santri sehingga berimplikasi pada terciptanya efektivitas pembelajaran yang tinggi yaitu antusiasnya santri mengikuti proses belajar pada sekolah pagi dan juga hasil belajar santri yang cukup memuaskan ketika ada beberapa ulangan atau ujian.



---

<sup>96</sup> Lihat transkrip wawancara no: 13/W/29-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

<sup>97</sup> Donni, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, 51.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan program bimbingan belajar di Pondok Pesantren Wali Songo dilaksanakan pada malam hari pada hari Sabtu (19.30 – 21.00), Selasa (19.30 – 21.00), dan Rabu (Setelah Maghrib – Adzan ‘Isya’), dilaksanakan secara kelompok di dalam kelas mereka masing-masing dengan bimbingan ustadzah wali kelas mereka masing. Ustadzah wali kelas biasanya menggunakan metode remedial yaitu dengan tanya jawab, pengulangan materi dan menghafal dalam bimbingan belajar ini.
2. Materi bimbingan belajar di Pondok Pesantren Wali Songo Putri untuk hari Sabtu dan Selasa adalah sama dengan materi yang diajarkan pada sekolah pagi seperti fiqih, IPS, IPA, PKn, bahasa Arab, bahasa Inggris, matematika, dan lain-lain, sedangkan materi bimbingan belajar untuk hari Rabu adalah membaca *juz ‘amma* bersama-sama wali kelas dengan menggunakan metode *ummi* dan menghafalkannya kepada wali kelas.
3. Program bimbingan belajar di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar berimplikasi terhadap mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Wali Songo putri Ngabar diantaranya yaitu, bagi siswa dapat mempermudah siswa mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar mereka sehingga mereka antusias mengikuti pembelajaran pada pagi hari. Implikasi program bimbingan belajar bagi guru yaitu, guru dapat dekat dengan santri dan

mengetahui karakter dari santri-santrinya sehingga guru dapat dengan mudah menentukan strategi atau metode yang akan guru gunakan dalam proses pembelajaran dikelas. Dengan semangatnya siswa mengikuti proses pembelajaran pada pagi hari dan ditambah dengan pemilihan strategi atau metode pembelajaran yang tepat dari guru, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Bagian Pengajaran Pondok Pesantren Wali Songo Putri**

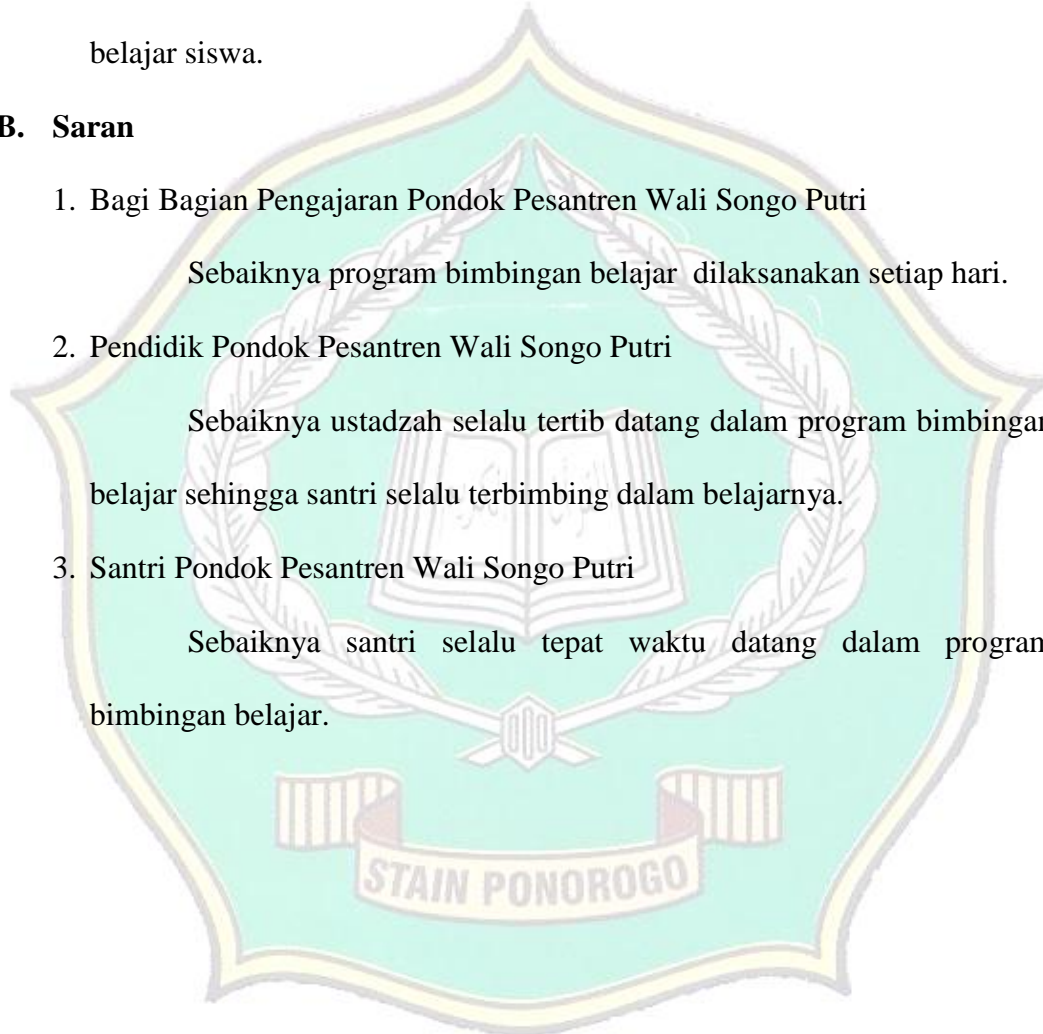
Sebaiknya program bimbingan belajar dilaksanakan setiap hari.

### **2. Pendidik Pondok Pesantren Wali Songo Putri**

Sebaiknya ustadzah selalu tertib datang dalam program bimbingan belajar sehingga santri selalu terbimbing dalam belajarnya.

### **3. Santri Pondok Pesantren Wali Songo Putri**

Sebaiknya santri selalu tepat waktu datang dalam program bimbingan belajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Akbar, Sa'dun. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pengantar Praktis*. Jakarta: Bina Aksara. 1989.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineke Cipta, 2009.
- Hallen A. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Percetakan Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Huberman, Miles A. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Majid , Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, . *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineke Cipta, 1999.
- Priansa, Donni Juni, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alvabeta, 2013.
- Sanjaya , Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2013.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

*Undang-Umdang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara, 2014.

Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, A Juntika. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

